

**THE EFFECT OF CR, ROE, EPS AND NPM ON STOCK PRICES WITH  
PER AS AN INTERVENING VARIABLE  
( CASE STUDY IN THE CONSUMER GOODS SECTOR THE FOOD AND  
BEVERAGE SUB-SECTOR REGISTERED IN THE 2014-2018 IDX PERIOD  
)**

**Abdul Azis <sup>1)</sup> Dheasey Amboningtyas SE., MM <sup>2)</sup> Patricia Dhiana P. SE., MM  
<sup>3)</sup>**

<sup>1)</sup>**Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran**

<sup>2)3)</sup>**Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Pandanaran**

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) dan *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial terhadap PER dan pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham secara parsial. Populasi dalam penelitian ini adalah 26 perusahaan dan metode untuk mengambil sampel adalah metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel 19 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap PER, ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PER, EPS tidak berpengaruh terhadap PER, NPM berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PER. Di sisi lainnya CR tidak berpengaruh terhadap harga saham, ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, EPS berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, NPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, PER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, PER tidak memediasi pengaruh CR terhadap harga saham, PER tidak memediasi pengaruh ROE terhadap harga saham, PER memediasi pengaruh EPS terhadap harga saham dan PER memediasi pengaruh NPM terhadap harga saham.

**Kata kunci : CR, ROE, EPS, NPM, PER, dan Harga Saham**

**ABSTRACT**

*The purpose of this research was to determine the effect of Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) and Net Profit Margin (NPM) partially on PER and the effect of Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Net Profit Margin (NPM) and Price Earning Ratio (PER) partially on stock prices. The population in this study were 26 companies and the method for taking samples was a purposive sampling method with a sample of 19 companies. The data analysis technique used is multiple linear regression. The results showed that CR had a positive and significant effect on*

*PER, ROE had a negative and significant effect on PER, EPS had no effect on PER, NPM had a negative and not significant effect on PER. On the other hand CR has no effect on stock prices, ROE has a negative and significant effect on stock prices, EPS has a negative and no significant effect on stock prices, NPM has a negative and significant effect on stock prices, PER has a negative and not significant effect on stock prices, PER does not mediate the effect of CR on stock prices, PER does not mediate the effect of ROE on stock prices, PER mediates the effect of EPS on stock prices and PER mediates the effect of NPM on stock prices.*

**Keywords: CR, ROE, EPS, NPM, PER, and Share Prices**

diminati oleh investor adalah di sektor makanan dan minuman,

## **PENDAHULUAN**

Pertumbuhan ekonomi adalah bagian dari pembangunan ekonomi, dan merupakan indikasi terjadinya keberhasilan pembangunan ekonomi di suatu negara. Pembangunan perekonomian suatu negara membutuhkan dana yang dapat diperoleh dari pinjaman maupun modal sendiri, yang dalam penggunaannya dana dapat dialokasikan sebagai suatu investasi dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang (Sunariyah, 2010).

Investasi adalah cara untuk meningkatkan kesejahteraan di masa datang yang berguna untuk mengantisipasi adanya inflasi yang terjadi setiap tahunnya, dimana kegiatan ini memiliki berbagai macam pilihan alat investasi, seperti saham, obligasi, waran, *right*, obligasi konvertibel, dan berbagai produk turunan (*derivatif*) seperti opsi (*put atau call*).

Penilaian harga saham merupakan hal yang sangat penting dan mendasar bagi para investor sebelum melakukan investasi, karena saham merupakan salah satu jenis investasi yang menjanjikan untuk para investor. Salah satu sektor perusahaan yang paling banyak

karena perusahaan dalam bidang tersebut memegang peran yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Selain itu perusahaan tersebut juga memiliki saham yang cukup *defensive* dengan tingkat permintaan yang tinggi atas produknya serta terus mengalami keuntungan. Terdapat dua puluh enam perusahaan yang tercatat di IDX dengan waktu yang tidak bersamaan pada sub sektor tersebut.

Prospek perusahaan yang bagus di masa yang akan datang dapat meningkatkan kepercayaan investor dalam melakukan investasi. Dengan demikian Harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi emiten.

## **TINJAUAN TEORITIS**

### **1. Harga Saham**

Saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang paling banyak diminati oleh investor, karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang menarik (Fahmi, 2012). Harga saham merupakan harga penutupan pasar saham selama

periode pengamatan untuk tiap-tiap jenis saham yang dijadikan sampel dan pergerakannya senantiasa diamati oleh para investor (Fahmi, 2012).

## 2. Price Earning Ratio (PER)

Nilai saham dapat diukur dengan *Price Earning Ratio* (PER). PER adalah suatu angka perbandingan atau rasio yang menunjukkan tingkat keuntungan tahunan perusahaan terhadap harga sahamnya saat ini. (Kasmir, 2014).

Saham dengan PER yang rendah akan lebih menarik, karena laba per saham yang relatif tinggi dibandingkan dengan harga sahamnya, maka tingkat *returnnya* akan lebih baik. Angka PER yang kecil merupakan salah satu pertimbangan bagi investor, sementara itu PER yang terlalu tinggi mencerminkan harga saham yang sudah *overvalued* atau *overpriced*.

Rumus untuk menghitung PER menurut Kasmir (2014) :

$$\text{PER} = \frac{\text{Market Price per Share}}{\text{Earning per Share}}$$

## 3. Current Ratio (CR)

Rasio Lancar atau *Current Ratio* adalah rasio yang mengukur kinerja keuangan secara likuiditas perusahaan (Ang, 2010). Rasio Lancar ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban hutang jangka pendeknya pada 12 bulan ke depan.

Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio lancar adalah sebagai berikut:

$$\text{CR} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Sumber : Robert Ang, (2010)

## 4. Return On Equity (ROE)

Menurut Fahmi (2011), ROE disebut juga dengan laba atas *equity* (Fahmi, 2011). Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Artinya, posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Rumus ROE menurut Kasmir (2014) :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}}$$

## 5. Earning per Share (EPS)

*Earning per Share* (EPS) atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimilikinya (Fahmi, 2011). Menurut Kasmir (2014) EPS merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham (Kasmir, 2014).

Rumus EPS :

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

## 6. Net Profit Margin (NPM)

Menurut Syamsuddin (2010), *Net profit margin* merupakan rasio antara laba bersih (*net profit*) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh *expenses* termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan.

Semakin tinggi *net profit margin*, semakin baik operasi suatu perusahaan. Suatu *net profit margin* yang dikatakan baik akan sangat tergantung dari jenis industri di dalam mana perusahaan berusaha.

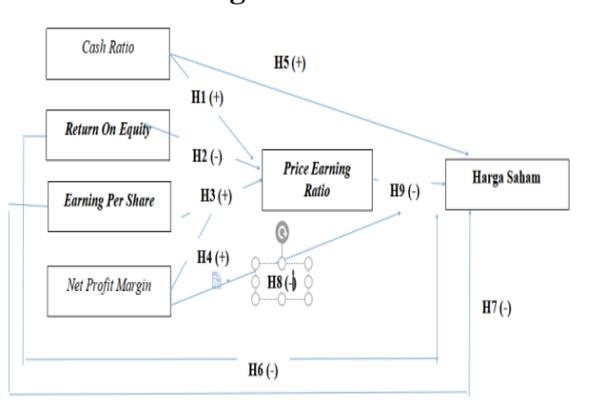
Rumusnya :

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Sumber : Prastowo (2011)

## 7. Kerangka Pemikiran Teoritis

Gambar 1 Kerangka Pemikiran Teoritis



Sumber : Dikembangkan untuk penelitian, 2020

## 8. Pengembangan Hipotesis

### 1). Pengaruh CR terhadap PER

*Current Ratio* digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan. Bilamana ada peningkatan pada *Current Ratio* perusahaan, maka pendapatan laba atau earning perusahaan tersebut berpeluang untuk mengalami peningkatan pula sehingga *Price Earning Ratio* (PER) akan menjadi semakin tinggi.

Pada penelitian Ratnaningrum dan Susilowati (2010); Sitepu dan Linda (2013); Utomo dkk. (2016) ditemukan bahwa *Current Ratio*

berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price Earning Ratio*.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

**H<sub>1</sub>: Cash Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap PER**

### 2). Pengaruh ROE terhadap PER

*Return on Equity* (ROE) digunakan untuk membandingkan nilai EAT terhadap *equity* perusahaan (Purwohandoko, 2010). ROE mencerminkan keefektifan perusahaan untuk memperoleh laba bersih bagi para pemilik saham. Naiknya nilai ROE mencerminkan semakin banyak perusahaan menghasilkan laba, sehingga investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya sehingga mengakibatkan naiknya PER.

Penelitian Hayatti (2010), Endong (2011) dan Rodiyah & Purwaningrum (Hidayat (2013) memiliki kesimpulan ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PER.

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah :

**H<sub>2</sub> : ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PER.**

### 3). Pengaruh EPS terhadap PER

EPS (*Earning per Share*) atau laba per saham adalah bagian dari laba perusahaan yang dialokasikan ke setiap saham yang beredar. Laba per saham ini merupakan indikator yang sering digunakan untuk menilai profitabilitas suatu perusahaan.

Saham dengan PER yang rendah akan lebih menarik karena laba per saham yang relatif tinggi

dibandingkan dengan harga sahamnya, maka tingkat *returnnya* akan lebih baik. Jadi EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap PER. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Triawan (2017), Pangarepan (2018), dan Muwarni (2018).

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah :

**H<sub>3</sub> : EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap PER.**

#### **4). Pengaruh NPM terhadap PER**

*Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur persentase laba bersih pada suatu perusahaan terhadap penjualan bersihnya. Tujuan perhitungan NPM adalah untuk mengukur keseluruhan bisnis suatu perusahaan. NPM yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut menetapkan harga produknya dengan benar dan berhasil mengendalikan biaya dengan baik.

Penelitian Wijaya (2018), Widyasmara (2018), dan Parmitasari (2018) menunjukkan bahwa NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap PER.

Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah :

**H<sub>4</sub> : NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap PER.**

#### **5). CR terhadap Harga saham**

*Current Ratio* yang rendah menyebabkan terjadi penurunan harga pasar dari harga saham yang bersangkutan, sebaliknya *Current Ratio* terlalu tinggi juga belum tentu baik, karena pada kondisi

tertentu hal tersebut menunjukkan banyak dana perusahaan yang menganggur yang akhirnya dapat mengurangi keuntungan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Dita (2013), Kohansal (2013), Dadrasmoghadam dan Akbar (2015) menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Hipotesis kelima dalam penelitian ini adalah :

**H<sub>5</sub>: CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.**

#### **6).Pengaruh ROE terhadap Harga Saham**

Jika ROE semakin tinggi maka perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dapat menguntungkan para pemegang saham. Dapat disimpulkan bahwa ROE yang tinggi mengindikasikan harga saham yang tinggi dan ketika ROE rendah mengindikasikan harga saham yang rendah.

Menurut Ratri (2011), Saleh (2015), Kohansal (2013), Wang (2013), Arkan (2016), *Return on Equity* (ROE) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Hipotesis keenam dalam penelitian adalah :

**H<sub>6</sub>: ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.**

#### **7).Pengaruh EPS terhadap Harga Saham**

EPS merupakan cerminan dari laba perusahaan. Tingkat EPS

yang tinggi menggambarkan kemampuan perusahaan memberikan pendapatn yang tinggi bagi para pemegang saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim (2017), Shofawati (2018), dan Dermawan (2018) menunjukkan hasil EPS berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Hipotesis ketujuh penelitian ini adalah :

**H<sub>7</sub> : EPS berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.**

#### **8). Pengaruh NPM terhadap Harga Saham**

*Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut dan permintaan terhadap saham akan tinggi.

Menurut Tandelilin (2010) jika permintaan terhadap suatu saham tinggi maka harga saham tersebut akan cenderung naik. Dengan demikian maka NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian Roesmiyati (2018), Salim (2018), dan Daniar P (2018) menunjukkan bahwa NPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Hipotesis kedelapan dalam penelitian ini :

**H<sub>8</sub> : NPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.**

#### **9). Pengaruh PER terhadap Harga Saham**

PER yang nilainya kecil dalam memprediksi harga saham sangat tidak dimungkinkan karena sifat dan pola PER yang dilakukan oleh perusahaan sangat tidak tepat sehingga ada sebagian aktiva yang bekerja atau digunakan secara tidak efisien sehingga harga saham yang diperoleh tidak maksimal. Selain itu pendapatan yang dihasilkan oleh modal yang berasal dari hutang tidak dapat digunakan untuk menutup besarnya biaya modal dan kekurangan tersebut harus ditutup oleh sebagian pendapatan yang berasal dari pemegang saham.

Hubungan antara PER dengan harga saham adalah negatif dan tidak signifikan yang berarti bahwa setiap kenaikan variabel PER tidak dapat menurunkan harga saham. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Juliana (2012), Sulardi (2011) dan Saleh (2015).

Hipotesis kesembilan dalam penelitian ini adalah :

**H<sub>9</sub> : PER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.**

#### **10). PER Tidak Memediasi Pengaruh CR terhadap Harga Saham**

CR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan neraca likuiditas perusahaan. Rasio

ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban hutang jangka pendeknya pada 12 bulan kedepan.

Calon kreditur menggunakan rasio ini menentukan apakah akan melakukan pinjaman jangka pendek atau tidak kepada perusahaan yang bersangkutan. Sedangkan PER adalah suatu angka perbandingan atau rasio yang menunjukkan tingkat keuntungan tahunan perusahaan terhadap harga sahamnya saat ini. Saham-saham dengan PER rendah akan lebih menarik karena laba per saham yang relatif tinggi dibandingkan dengan harga sahamnya, maka tingkat return-nya akan lebih baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Ayu (2018), Muhammmad (2018), dan Dahlan (2016) menunjukkan bahwa PER tidak memediasi pengaruh CR terhadap harga saham.

Hipotesis kesepuluh dalam penelitian ini adalah :

**H<sub>10</sub> : PER tidak memediasi pengaruh CR terhadap harga saham.**

#### **11). PER Tidak Memediasi Pengaruh ROE terhadap Harga Saham**

ROE menunjukkan seberapa banyak keuntungan yang dapat dihasilkan oleh perusahaan dari setiap satu rupiah yang diinvestasikan oleh para pemegang saham.

PER adalah perbandingan antara harga saham dengan laba bersih perusahaan dimana harga saham sebuah emiten dibandingkan dengan laba bersih yang dihasilkan oleh emiten tersebut dalam setahun. Karena yang menjadi fokus perhitungannya adalah laba bersih

yang telah dihasilkan perusahaan, maka dengan mengetahui PER sebuah emiten, kita bisa mengetahui apakah harga sebuah saham tergolong wajar atau tidak secara real dan bukannya secara *future* alias perkiraan.

Dari penjelasan di atas menjelaskan jika PER tidak memediasi pengaruh ROE terhadap harga saham. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Meriska Yogi (2018), Widyasmara (2017) dan Dermawan (2018).

Hipotesis penelitian kesebelas dalam penelitian ini adalah :

**H<sub>11</sub> : PER tidak memediasi pengaruh ROE terhadap harga saham.**

#### **12). PER Memediasi Pengaruh EPS terhadap Harga Saham**

Salah satu konsep dasar dalam manajemen keuangan adalah bahwa tujuan yang ingin dicapai manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Bagi perusahaan yang telah *go public*, tujuan tersebut dapat dicapai dengan cara memaksimalkan nilai pasar harga saham yang bersangkutan.

Penelitian yang dilakukan oleh Rodiyah (2014), Miftakhul (2011), dan Hayyati (2018) menunjukkan bahwa PER memediasi pengaruh EPS terhadap harga saham.

**H<sub>12</sub> : PER memediasi pengaruh EPS terhadap harga saham.**

#### **13). PER Memediasi Pengaruh NPM terhadap Harga saham**

NPM digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Pada saat laba bersih

naik, total penjualan akan ikut naik, hal ini disebabkan karena tingginya biaya yang harus dikeluarkan perusahaan. Sedangkan *Price Earning Ratio* membandingkan harga saham dengan laba perlembarnya (Jogiyanto, 2014).

Nilai *Price Earning Ratio* akan naik atau turun dikarenakan harga saham dan laba perlembarnya mengalami perubahan. Apabila harga pasar dari suatu saham naik tetapi laba perlembarnya konstan, PER perusahaan akan naik, begitu juga kebalikannya (Aji, 2012).

Secara umum dikatakan bahwa PER yang rendah mengindikasikan murahnya harga saham, sehingga layak untuk dibeli. PER yang rendah mungkin dapat menurunkan minat investor terhadap saham tersebut, namun perlu diingat pula bahwa PER yang rendah mempunyai potensi untuk meningkat, sehingga investor tidak hanya terpaku pada PER yang tinggi saja.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hayyati (2018), Nurohman (2012), dan Dessy Pratiwi (2017) yang menyatakan bahwa PER memediasi pengaruh NPM terhadap harga saham.

Hipotesis penelitian ketiga belas dalam penelitian ini adalah :

**H<sub>13</sub>: PER memediasi pengaruh NPM terhadap harga saham.**

## METODE PENELITIAN

### 1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah data keuangan 26 perusahaan sektor konsumsi sub sektor makanan dan minuman

yang terdaftar di IDX tahun 2014-2018. Penentuan sampel dalam penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu mengambil sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2010).

## 2. Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda, *path analysis*, dan *sobel test*.

## ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

### 1. Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, dimana uji regresi linier berganda ini dilakukan dalam 2 tahap, yaitu tahap 1 dan tahap 2.

**Tabel 1 Regresi Linier Berganda Tahap 1**

Regression Step 1				
Coefficients <sup>a</sup>				
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	.396	.146	
	CR	.931	.054	.879
	ROE	-.217	.098	-.116
	EPS	.002	.039	.003
	NPM	-.055	.048	-.059

a. Dependent Variable: PER

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 1 di atas, maka rumus persamaan regresinya, yaitu :

$$Y_1 = 0,396 + 0,931X_1 - 0,217X_2 + 0,002X_3 - 0,055X_4 + e$$

**Tabel 2 Regresi Linier Berganda Tahap 2**

**Regression Step 2**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	2.348	.386	
	CR	.331	.284	.248
	ROE	-.557	.254	-.236
	EPS	-.025	.100	-.026
	NPM	-.282	.123	-.239
	PER	-.349	.267	-.277

a. Dependent Variable: Harga Saham  
Sumber : Data sekunder yang diolah, 2020

**Persamaan regresinya :**

$$Y_2 = 2.348 + 0,331X_1 - 0,557X_2 - 0,025 X_3 - 0,282X_4 - 0,349Y_1 + e$$

**2. Uji Signifikansi Parameter Parsial**

**Tabel 3 Uji t Tahap 1**  
**Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)**

**Regression Step 1**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.	
	B	Std. Error			
1	(Constant)	.396	.146	2.705	.008
	CR	.931	.054	17.293	.000
	ROE	-.217	.098	-2.228	.028
	EPS	.002	.039	.063	.950
	NPM	-.055	.048	-1.140	.257

a. Dependent Variable: PER  
Sumber : Data sekunder yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 3, maka dapat diketahui bahwa :

1. t hitung CR 17.293 > t tabel 2.36850 dan nilai signifikansi CR 0.000 < 0.05, artinya CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap PER, sehingga **hipotesis ke 1 diterima.**
2. t hitung ROE - 2.228 < t tabel 2.36850 dan nilai signifikansi ROE 0.028 < 0.05. Artinya ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PER, sehingga **hipotesis ke 2 diterima.**
3. t hitung EPS 0.063 < t tabel 2.36850 dan nilai signifikansi EPS 0.950 > 0,05. Artinya EPS tidak berpengaruh terhadap PER, sehingga **hipotesis ke 3 ditolak.**
4. t hitung NPM - 1.140 < t tabel 2.36850 dan nilai signifikansi NPM 0.257 > 0,05. Artinya NPM berpengaruh negatif dan tidak

signifikan terhadap PER sehingga **hipotesis ke 4 ditolak.**

**Tabel 4 Uji t Tahap 2**

**Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)**  
**Regression Step 2**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.	
	B	Std. Error			
1	(Constant)	2.348	.386	6.089	.000
	CR	.331	.284	1.166	.247
	ROE	-.557	.254	-2.194	.031
	EPS	-.025	.100	-.249	.804
	NPM	-.282	.123	-2.295	.024
	PER	-.349	.267	-1.307	.194

a. Dependent Variable: Harga Saham  
Sumber : Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4 di atas, maka dapat diketahui bahwa :

5. t hitung CR 1.166 < t tabel 2.36850 dan nilai signifikansi CR 0.247 > 0.05, artinya CR tidak berpengaruh terhadap Harga Saham, sehingga **hipotesis ke 5 ditolak.**
6. t hitung ROE -2.194 < t tabel 2.36850 dan nilai signifikansi ROE 0.031 < 0.05, artinya ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham, sehingga **hipotesis ke 6 diterima.**
7. t hitung EPS - 0.249 < t tabel 2.36850 dan nilai signifikansi EPS 0.804 > 0.05, artinya EPS berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham, sehingga **hipotesis ke 7 diterima.**
8. t hitung NPM -2.295 < t tabel 2.36850 dan nilai signifikansi NPM 0.024 < 0.05, artinya NPR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham, sehingga **hipotesis ke 8 diterima.**
9. t hitung PER -1.307 < t tabel 2.36850 dan nilai signifikansi PER 0.194 > 0.05, artinya PER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham, sehingga **hipotesis ke 9 diterima.**
10. Uji *Sobel Test* menunjukkan bahwa nilai perusahaan mendapatkan t hitung sebesar -

0,49029332. Karena nilai  $t$  hitung  $0,1161434 < t$  tabel  $2,36850$ . Maka dapat disimpulkan bahwa CR melalui PER tidak berpengaruh positif terhadap harga saham serta PER tidak memediasi pengaruh CR terhadap harga saham, sehingga **H<sub>10</sub> diterima**.

11. Uji Sobel Test menunjukkan bahwa nilai perusahaan mendapatkan  $t$  hitung sebesar  $0,11533695$ . Karena nilai  $t$  hitung  $0,11533695 < t$  tabel  $2,36850$ . Maka dapat disimpulkan bahwa ROE melalui PER tidak berpengaruh positif terhadap harga saham serta PER tidak memediasi pengaruh ROE terhadap harga saham, sehingga **H<sub>11</sub> diterima**.
12. Uji Sobel Test nilai perusahaan mendapatkan  $t$  hitung sebesar  $0,0304697$ . Karena nilai  $t$  hitung  $0,0304697 < t$  tabel  $2,36850$ . Maka dapat disimpulkan bahwa EPS melalui PER tidak berpengaruh positif terhadap harga saham serta PER tidak memediasi pengaruh EPS terhadap harga saham, sehingga **H<sub>12</sub> diterima**.
13. Uji Sobel Test menunjukkan bahwa nilai perusahaan mendapatkan  $t$  hitung sebesar  $-0,0476793$ . Karena nilai  $t$  hitung  $-0,0476793 < t$  tabel  $2,36850$ . Maka dapat disimpulkan bahwa NPM melalui PER tidak berpengaruh positif terhadap harga saham, serta PER tidak memediasi pengaruh NPM terhadap harga saham, sehingga **H<sub>13</sub> diterima**.

## PENUTUP

## Kesimpulan

1. *Cash Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price Earning Ratio*, karena  $t$  hitung *Cash Ratio*  $17.293 > t$  tabel  $2.36850$  dan nilai signifikansi *Cash Ratio*  $0.000 < 0.05$ .
2. *Return On Equity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Price Earning Ratio*, karena  $t$  hitung *Return On Equity*  $-2.228 < t$  tabel  $2.36850$  dan nilai signifikansi *Return On Equity*  $0.028 < 0.05$ .
3. *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap PER, karena  $t$  hitung *Earning Per Share*  $0.063 < t$  tabel  $2.36850$  dan nilai signifikansi *Earning Per Share*  $0.950 > 0,05$ .
4. *Net Profit Margin* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PER, karena  $t$  hitung *Net Profit Margin*  $-1.140 < t$  tabel  $2.36850$  dan nilai signifikansi *Net Profit Margin*  $0.257 > 0,05$ .
5. *Cash Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham, karena  $t$  hitung CR  $1.166 < t$  tabel  $2.36850$  dan nilai signifikansi *Cash Ratio*  $0.247 > 0.05$ .
6. *Return On Equity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham, karena  $t$  hitung *Return On Equity*  $-2.194 < t$  tabel  $2.36850$  dan nilai signifikansi *Return On Equity*  $0.031 < 0.05$ .
7. *Earning Per Share* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham, karena  $t$  hitung *Earning Per Share*  $-0.249 < t$  tabel  $2.36850$  dan nilai signifikansi EPS  $0.804 > 0.05$ .
8. *Net Profit Margin* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham, karena  $t$  hitung *Net Profit Margin*  $-2.295 < t$  tabel

- 2.36850 dan nilai signifikansi *Net Profit Margin*  $0.024 < 0.05$ .
9. *Price Earning Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham, karena t hitung *Price Earning Ratio*  $-1.307 < t$  tabel 2.36850 dan nilai signifikansi *Price Earning Ratio*  $0.194 > 0.05$ .
  10. *Price Earning Ratio* tidak memediasi pengaruh *Cash Ratio* terhadap Harga Saham.
  11. *Price Earning Ratio* tidak memediasi pengaruh *Return On Equity* terhadap harga saham.
  12. *Price Earning Ratio* memediasi pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham.
  13. *Price Earning Ratio* memediasi pengaruh *Net Profit Margin* terhadap harga saham.

#### Keterbatasan Penelitian

1. Perusahaan yang digunakan sebagai obyek adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman.
2. Sampel penelitian dan periode tahun penelitian terbatas.
3. Ada baiknya menggunakan variabel lain selain PER sebagai variabel intervening.

#### Saran

1. Sebaiknya pihak manajemen perusahaan di sektor konsumsi sub sektor makanan dan minuman berusaha meningkatkan nilai perusahaan agar laba yang diperoleh juga lebih besar karena akan berpengaruh positif bagi investor.
2. Perlu adanya pemahaman yang baik terhadap perusahaan agar investor tidak salah dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi.

3. Sebaiknya di penelitian yang akan datang menggunakan variabel lain sebagai variabel intervening dan obyek penelitian menggunakan perusahaan yang bergerak di bidang lain.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Chariri dan Imam Ghozali. 2010. *Teori Akuntansi*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta Rineka Cipta.
- Brigham, Eugne F. dan Joel F Houston. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Buku Kedua, Edisi 11 alih bahasa Ali Akbar .Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: ALFABETA
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kelima. UPP STIM YKPN : Yogyakarta.
- Jogiyanto. 2010. *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman BPFE*. Yogyakarta
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali

- Pers. Maulida, K. A., & Adam, H. (2012). Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Sustainability Performance. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*.
- Sartono, Agus. 2012. *Manajemen Keuangan (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: BPFE
- Scott, R. William. 2015. *Financial Accounting Theory. Seventh Edition*. Pearson Prentice Hall: Toronto.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*, Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Yohanes Kurniawan dan Tarigan, Josua. (2013). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Business Accounting Review, Vol. 1*.
- Sutrisno. 2011. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Ekonisia, Yogyakarta.